

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Metode kuantitatif berfokus pada pengolahan data numerik yang diperoleh dari pengukuran, yang kemudian dianalisis secara statistik (Azwar, 2017). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Azwar (2017) menjelaskan tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan metode korelasional untuk menguji hubungan antara variabel *father involvement* dengan variabel *psychological well-being* pada remaja di MAN 1 Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian ini menetapkan dua variabel yang menjadi fokus kajian diukur untuk mencari hubungan satu sama lain. Kedua variabel tersebut di antaranya, yaitu:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel *independent* merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel terikat (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, *father involvement* ditetapkan sebagai variabel bebas.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau muncul sebagai hasil dari pengaruh variabel lain (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, *psychological well being* ditetapkan sebagai variabel terikat.

C. Definisi Operasional variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang suatu variabel yang disusun berdasarkan ciri-ciri variabel tersebut yang dapat diidentifikasi dan diukur melalui pengamatan. Dengan kata lain operasionalisasi variabel dapat diartikan sebagai menerjemahkan konsep dari variabel tersebut menjadi suatu definisi berperilaku (Azwar, 2017). Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

a. *Psychological Well Being*

Psychological Well Being merupakan keadaan individu yang ditandai oleh pandangan positif terhadap dirinya sendiri serta kemampuan untuk menerima baik kelebihan maupun keterbatasan yang dimiliki. Penerimaan diri yang baik pada remaja dapat mendorong dirinya merasakan kepuasan hidup serta menciptakan perasaan bahagia. *Psychological well-being* diukur dengan menggunakan skala *Psychological Well Being Scale* (PWBS), yang terdiri dari enam aspek yaitu *self acceptance*, *positive relations with others*, *autonomy*, *purpose in life*, *personal growth*, dan *environmental mastery*.

b. *Father Involvement*

Father involvement (keterlibatan ayah) yaitu adanya peranan ayah secara fisik maupun psikologis dalam pertumbuhan anaknya. *Father involvement* (keterlibatan ayah) diukur oleh beberapa aspek diantaranya yaitu *paternal engagement* (keterlibatan ayah), *paternal accessibility* (aksesibilitas ayah), dan *paternal responsibility* (tanggung jawab ayah). Skala *father involvement* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterlibatan ayah. Pengukuran variabel *father involvement* dalam penelitian ini menggunakan *father involvement scale*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item atau individu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan diambil kesimpulannya karena memiliki atribut yang sebanding (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di MAN 1 Padang.

Berikut adalah data jumlah siswa aktif di MAN 1 Padang periode genap 2025/2026:

Tabel 3.1 Gambaran Umum Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	299
2	Kelas XI	342
3	Kelas XII	243
Total		884

Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa 884 siswa merupakan populasi keseluruhan dalam penelitian ini.

b. Sampel

Dalam sebuah penelitian, sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2024:81) sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2024:85) *purposive sampling* adalah strategi pengambilan sampel yang didasarkan pada faktor-faktor tertentu.

Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa MAN 1 Padang dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, yaitu:

1. Laki-laki/perempuan.
2. Siswa/i aktif MAN 1 Padang tahun pelajaran 2025/2026.

Penelitian Rumus Krejcie dan Morgan digunakan untuk menentukan ukuran sampel untuk penelitian ini, yang menggunakan sampel dari populasi dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 5% (0,05). Krejcie & Morgan (1970) dikembangkan menjadi tabel yang siap digunakan yang dihasilkan oleh *Publikasi National Educational Association* (NEA) dari artikel "*Small Sample Techniques*". Rumus berikut digunakan untuk menentukan ukuran sampel NEA:

Rumus:

$$n = \frac{x^2 \cdot N \cdot P (1-P)}{d^2(N-1) + x^2 \cdot P (1-P)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (884)

$X^2 = (chi-square)$ = nilai *Chi* kuadrat untuk derajat bebas 1 dan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu 3,841

P = proporsi populasi (diasumsikan 0,5)

d = margin of error yang ditetapkan, yaitu 0,05

Jumlah populasi dalam penelitian ini sesuai data dari Tata Usaha Man 1 Padang tahun pelajaran 2025/2026 adalah sebanyak 884 orang, dengan toleransi kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Maka, perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{3,841.884.0,5(1-0,5)}{0,05(884-1)+3,841.0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{3,841.884.0,25}{0,0025(883)+3,841.0,25}$$

$$n = \frac{848,6884}{2,2075+0,96025}$$

$$n = \frac{848,6884}{3,16775}$$

$$n = 268,70 = 269$$

Banyak sampel dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

Populasi (N)	Sampel (n)
900	269

Sumber: Krejcie dan Morgan (1970)

Maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian ini menggunakan 269 responden.

E. Instrumen Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam investigasi ini adalah *Psychological Well Being* (PWB) versi *short scale* dan skala adaptasi dari *Father Involvement Scale*. Pendekatan skala Likert digunakan dalam kedua pengukuran tersebut. Tingkat kepemilikan sifat psikologis seseorang diukur menggunakan skala Likert (Azwar, 2018). Skala dalam penelitian ini memiliki lima respon alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (S), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skema penilaian untuk dua skala likert yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Penilaian Skala Likert

Respon Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

a. Skala *Psychological Well-Being*

Skala *psychological well-being* dalam penelitian ini memakai skala *Psychological Well Being* versi *short scale* (18 item) dan terdiri atas enam aspek dari teori Ryff (2013) yang meliputi penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), otonomi atau kemandirian (*autonomy*), tujuan hidup (*purpose in life*), pengembangan personal (*personal growth*), dan penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*). Skala tersebut diadaptasi oleh Humaidah dan Mulyono (2025) dengan jumlah item adalah 18 item yang terdiri dari 11 item favorable dan 7 item unfavourable.

Reliabilitasnya telah diuji dengan menggunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan hasil reliabilitas yaitu $\alpha = .800$. Hasil uji validitas dari skala adaptasi ini mendapatkan hasil uji daya beda yaitu 0.749 – 0.773. Berikut adalah blueprint skala *psychological wellbeing* yang digunakan:

Tabel 3.4 Blueprint Skala *Psychological Well Being*

No	Dimensi	Nomor Item		Total	Bobot (%)
		F	UF		
1	Penerimaan Diri	1,2	5	3	16,67%
2	Hubungan Positif dengan Individu Lain	13	6, 16	3	16,67%
3	Otonomi	17, 18	15	3	16,67%
4	Penguasaan Lingkungan	8, 9	4	3	16,67%
5	Tujuan Hidup	3	7, 10	3	16,67%
6	Pertumbuhan Pribadi	11, 12	14	3	16,67%
Jumlah				18	100%

b. Skala *Father Involvement*

Skala *father involvement* yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh Lamb (2010) kemudian di adaptasi oleh Khofifah (2022). *Father involvement scale* disusun berdasarkan dimensi dari *father involvement* yaitu *parental engagement*, *parental accessibility*, dan *parental responsibility*. Jumlah aitem pada skala ini adalah 27 aitem dengan 17 pernyataan *favourable* dan 10 pernyataan *unfavorable* yang valid dengan nilai reliabilitas 0.917.

Tabel 3.5 Blueprint Skala *Father Involvement*

No	Dimensi	Nomor Item		Total	Bobot (%)
		F	UF		
1	<i>Engagement</i>	1, 2, 15, 16	9, 10, 20, 21	8	29,6%
2	<i>Accessibility</i>	11, 12, 13, 22, 23, 24	3, 4	8	29,6%
3	<i>Responsibility</i>	5, 6, 7, 8, 17, 18, 19	14, 25, 26, 27	11	40,7%
Jumlah				27	100%

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Konsep seperti validitas dan reliabilitas diterapkan saat menilai perangkat alat ukur. Gagasan ini berkaitan dengan signifikansi, kelayakan, dan kegunaan kesimpulan spesifik yang dapat ditarik dari hasil pengujian perangkat alat ukur yang relevan (Azwar, 2022).

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan terhadap suatu instrumen pengukuran untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut mampu merepresentasikan dan mengukur konstruk atau atribut

yang menjadi sasaran pengukuran (Azwar, 2017). Uji validitas dalam penelitian didasarkan pada pengujian validitas yang dilaksanakan oleh para ahli mengadaptasi skala. Hasil uji validitas pada skala adaptasi *psychological well-being* didasarkan pada hasil penelitian Humaidah dan Mulyono (2025) dengan menggunakan uji *product moment*, dan menunjukkan uji daya beda yaitu 0.749 – 0.773. Hasil uji validitas terhadap skala adaptasi yang dikembangkan oleh Khofifah (2022) berdasarkan aspek-aspek *father involvement* menurut Lamb (2010) menunjukkan bahwa dari total 36 butir pernyataan, sebanyak 27 butir dinyatakan valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa alat ukur skala *psychological well-being* dan *father involvement* dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan terhadap alat ukur dengan tujuan menilai tingkat konsistensi hasil pengukuran serta memastikan bahwa data yang dihasilkan bersifat stabil dan dapat dipercaya. Reliabilitas ini juga memiliki nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya (Azwar, 2022). Pengukuran koefisien reliabilitas berada pada rentang angka 0 sampai 56 dengan 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas akan dikatakan semakin tinggi. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,6$. Pada penelitian ini,

reliabilitas alat ukur didasarkan pada pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah mengadaptasi skala *psychological well-being* dan skala *father involvement*. Nilai reliabilitas skala *psychological well-being* secara keseluruhan yaitu sebesar 0.800. Untuk skala *father involvement* diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,873. Jadi dapat disimpulkan bahwa alat ukur *psychological well-being* dan *father involvement* dalam penelitian ini adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pelaksanaan analisis data bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif meliputi tahapan kategorisasi variabel, pengujian asumsi, serta pengujian hipotesis.

a. Kategorisasi Variabel

Tujuan kategorisasi variabel adalah untuk membagi orang ke dalam beberapa kategori hierarkis sesuai dengan nilai kontinum atribut yang diukur. Nilai rata-rata teoritis dan deviasi standar diperlukan untuk klasifikasi ini. Tiga tingkatan dibedakan oleh para peneliti yaitu, rendah, menengah, dan tinggi (Azwar, 2012).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melakukan kategorisasi tersebut:

Skor Maksimal = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean teoretik (μ) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan mean dan standar deviasi, ditentukan kategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Table 3.6 Rumus Tingkat Kategori

Kategori	Rumus
Tinggi	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$(\mu + 1\sigma) \leq X$

b. Uji Asumsi

Data *father involvement* dan *psychological well being* diuji asumsinya menggunakan uji normalitas dan linearitas. Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdistribusi normal dalam populasi, dilakukan pengujian normalitas. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS untuk *Windows* adalah uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka uji normalitas dianggap terpenuhi (Priyatno, 2014).

Untuk memastikan apakah terdapat hubungan linier yang substansial antara dua variabel yang sedang diselidiki, dilakukan uji linearitas. Biasanya, analisis korelasi atau regresi linier memerlukan uji linearitas sebagai prasyarat. Dengan ambang batas signifikansi 0,05, uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS untuk *Windows*. Jika nilai

signifikansi linearitas kurang dari 0,05, kedua variabel dianggap memiliki hubungan linier (Priyatno, 2014).

c. Uji Hipotesis

Salah satu fase dalam membuat kesimpulan dari analisis data peneliti adalah pengujian hipotesis. Pendekatan *korelasi Pearson* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Hubungan antara *father involvement* dan *psychological well being* dinilai menggunakan perhitungan *Korelasi Pearson Product Moment*. Hipotesis ini diuji menggunakan SPSS untuk *Windows*, dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Variabel *father involvement* tidak berkontribusi terhadap *psychological well being* jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

UIN IMAM BONJOL
PADANG